

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini ditandai oleh berbagai periode fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri usia dini adalah periode keemasan. Banyak ditemukan konsep dan fakta terkait periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat.¹ Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa membangkang tahap awal.² Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa keemasan tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini, maka akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya.³

¹ Fitri Ayu Fatmawati, 2020, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jl. Sadewa Kec. Kedayang Kab.

Gresik. Jawa Timur. Hal.1

² Khodija dan Zahriani. 2021. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. CV Merdeka Kreasi Group. 8

³ Dadan Suryana. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana. 25

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini yaitu anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik dan psikis secara pesat. Ada orang yang menyebut masa pertumbuhan dan perkembangan anak ini disebut “*Golden age*”. NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*). Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, social, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan siap belajar untuk berkreasi. Menurut Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Penelitian ini didasarkan pada landasan filosofis yang menekankan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam pembentukan

⁴ Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

fondasi perkembangan anak, terutama dalam hal keterampilan motorik halus. Anak usia dini kelompok B, yang umumnya berusia antara 4 hingga 6 tahun, adalah kelompok yang aktif mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Salah satu teknik dalam melatih keterampilan motorik halus adalah teknik mencetak dengan menggunakan bahan alam. Perkembangan motorik halus merupakan proses perkembangan otot-otot halus beserta fungsinya. Otot halus ini, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, menggunting dan finger paiting (melukis dengan jari-jari tangan).⁵

Semakin dini anak diberikan stimulasi dan latihan-latihan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak hasilnya akan semakin baik karena perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya, anak yang memiliki fisik yang terlatih akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam melakukan berbagai kegiatan baru yang belum pernah anak lakukan untuk menambah pengetahuannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan, tetapi bukan berarti boleh memaksa. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman atau rasa takut dapat mengganggu usaha yang dilakukan oleh anak.⁶

⁵ Endang Rini Sukamti, *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta:UNY Press, 2018).1

⁶ Djoko Adi Walujo, Anies Listyowati. *Kompendium Pendidikan Anak Usia Dini*. (Depok:Prenadamedia Group. 2017).23-24

Berdasarkan studi pendahuluan di PAUD Nur Hidayah, salah satu lembaga yang ada di Desa Karongan Kec. Sampang Kab. Sampang. Melalui observasi dan wawancara terhadap salah satu guru kelompok B, anak-anak masih menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus, jadi guru di sekolah tersebut menerapkan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus sekaligus rasa bosan pada anak yaitu memberikan stimulasi atau rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar anak belajar dengan bersemangat yaitu kegiatan mencetak.

Media cetak yang digunakan oleh guru di PAUD Nur Hidayah memanfaatkan bahan alam seperti pelepah pisang, daun, umbi-umbian, buah, sayur dan lainnya. Sehingga penting bagi guru dalam merancang pembelajaran untuk memanfaatkan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Penelitian ini dapat dijadikan untuk mengetahui media pembelajaran dalam melatih perkembangan motorik halus anak usia dini melalui media mencetak.

Dalam ajaran agama islam, pendidikan anak sejak usia dini sangat dianjurkan sebagai upaya membentuk karakter dan kepribadian yang kuat serta sesuai dengan nilai-nilai keimanan. Rasulullah saw bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودِيَّةٍ
وَيُنصِّرَانِهِ وَيُمَجْسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri), Sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang

tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Bukhori).⁷

Hadits ini menegaskan pentingnya memberikan pendidikan dan pembiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Salah satu bentuk pendidikan yang bernilai adalah kegiatan yang mengasah kreativitas anak, seperti seni mencetak dari bahan alam. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan motorik halus dan daya cipta, tetapi juga mengajarkan anak untuk mencintai serta menghargai alam sebagai ciptaan Allah swt.

Allah swt berfirman dalam Al-Qur’an:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya, dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk: 15)⁸

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan alam sebagai sarana pembelajaran dan pemanfaatan bagi manusia. Menggunakan bahan-bahan alam dalam proses belajar anak usia dini, seperti daun, biji, atau tanah merupakan bentuk pemanfaatan alam secara bijak yang mengajarkan nilai-nilai syukur, kepedulian lingkungan dan kreativitas.

Dengan demikian penerapan teknik mencetak dari bahan alam bagi anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai metode pendidikan kreatif,

⁷ Ardhana Reswari. “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik”. Madza Media. 2021. 11

⁸ Nuonline. Al-Quran Surah Al-Mulk ayat 15. <https://quran.nu.or.id/al-mulk/15>

tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai religius seperti rasa syukur, tanggung jawab terhadap alam, dan pengenalan akan kebesaran ciptaan tuhan sejak usia dini.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat melatih perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan bahan alam melalui kegiatan mencetak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriati dkk, yang meningkatkan keterampilan Motorik halus Anak Melalui mencetak dengan pelepah pisang. Dalam penelitian ini adalah keterampilan anak dalam melibatkan koordinasi mata dan tangan serta dalam menggunakan jari jemari untuk mengembangkan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak terlihat terampil ketika anak mencetak gambar diatas kertas menggunakan pelepah pisang dengan ditekan pelan-pelan menggunakan kedua tangan. Motorik halus yang peneliti maksud adalah indikator pada STPPA usia 5-6 tahun pada Permendikbud No 137 Tahun 2014.⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syavaliani dkk yang Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok A di TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Canggung Jetis Mojokerto. Dalam penelitian ini Menerapkan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK

⁹ Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Canggung Jetis Mojokerto. Menerapkan kegiatan mencetak menggunakan media bahan alam ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj23 Canggung Jetis Mojokerto.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Teknik Mencetak Dari Bahan Alam Dalam Melatih Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di PAUD Nur Hidayah Sampang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pada implementasi teknik mencetak dari bahanalam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat menghasilkan teori tentang implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus usia dini kelompok B di PAUD Nur Hidayah Karongan Sampang yang dapat dijadikan acuan serta referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan perbandingan dan pengkajian untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kemampuan mengenai implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dari bahan alam

b. Bagi Pendidik

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan, membantu mempermudah para pendidik dalam pengoptimalan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan teknik mencetak dari bahan alam.

c. Bagi PAUD Nur Hidayah

Sebagai penyempurnaan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam merangsang perkembangan motorik halus anak melalui beberapa kegiatan teknik mencetak dari bahan alam.

d. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan referensi di lingkungan IAIN Madura hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau pandangan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti serta informasi terkait implementasi teknik mencetak

dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B di PAUD.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi pada penelitian ini mengenai definisi istilah dari beberapa istilah. Maka perlu adanya penjelasan dan penegasan mengenai pokok-pokok istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Teknik Mencetak dari Bahan Alam

Mencetak dari bahan alam adalah teknik seni yang menggunakan material alami untuk menghasilkan karya, seperti motif pada kain atau kertas. Teknik ini melibatkan penggunaan alat cetak atau acuan yang sederhana, memungkinkan hasil yang unik dan kreatif. Teknik ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam dan keberlanjutan lingkungan. Teknik mencetak yang menggunakan material alami, seperti daun, buah, umbi-umbian dan sayuran untuk menciptakan karya seni. Dalam penelitian ini teknik mencetak dari bahan alam seperti pelepah pisang, wortel, dan daun yang ada disekitar sekolah

2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan kecil dan terkoordinasi yang melibatkan otot-otot kecil, terutama di tangan dan jari. Kemampuan ini berkaitan dengan aktifitas seperti menulis, menggambar,

memotong dengan gunting, mengancingkan baju, atau menyusun puzzle. Dalam penelitian ini teknik mencetak menggunakan bahan alam dapat melatih perkembangan motorik halus anak, seperti keterampilan menggenggam, mengontrol gerakan tangan, dan koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan ini juga meningkatkan kreativitas dan kemampuan eksplorasi anak.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai berusia 6 tahun. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat usia ini disebut sebagai usia emas (*golden age*).¹⁰ Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa balita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang masih berada dalam masa-masa bermain. Anak usia dini di sini yang dimaksud adalah individu yang usianya berkisar 5-6 tahun dan masih menempuh pendidikan di PAUD Nur Hidayah di Desa Karongan Sampang.

¹⁰ Syifauzakia, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Malanga Literasi Nusantara, 2021). 14

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari beberapa literatur yang berkenan dengan penelitian ini. Untuk memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca berupa atau berbentuk skripsi. Proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca, yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Desi Ristiani	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam di PAUD Nur Hanifah Desa Cipondok kec. Kadugede kab. Kuningan	Sama-sama membahas tentang mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus	Jika peneliti terdahulu meneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam. Maka peneliti sekarang membahas tentang implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B. Tidak menggunakan metode penelitian kualitatif akan tetapi akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)

2.	Titi Syavaliani	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok A di TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Canggung Jetis Mojokerto	Sama-sama membahas tentang mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus	Jika peneliti terdahulu meneliti tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok A. maka peneliti sekarang membahas tentang implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B. Tidak menggunakan metode penelitian kualitatif akan tetapi menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).
3.	Intan Kamala	Pengaruh kegiatan mencetak menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Adhyaksa XVIII Palangka Raya	Sama-sama membahas tentang mencetak dari bahan alam berupa pelepah pisang dalam melatih perkembangan motorik halus. Sama-sama membahas menggunakan penelitian kualitatif	Jika peneliti terdahulu meneliti tentang kegiatan mencetak dengan melakukan beberapa treatment menggunakan bahan alam dengan berbagai bentuk untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Dan metode yang

				<p>digunakan kuantitatif. Maka peneliti sekarang membahas tentang implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B.</p>
--	--	--	--	--

Novelty (keterbaruan) dalam penelitian ini adalah mengenai Implementasi teknik mencetak dari bahan alam dalam melatih perkembangan motorik halus anak kelompok B mengungkapkan beberapa keterbaruan signifikan. Penelitian ini menggunakan berbagai jenis bahan alam seperti pelepah pisang, daun sereh, buah belimbing dan ubi. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang mudah didapat di sekitar lingkungan sekolah, penelitian ini tidak hanya melatih perkembangan motorik halus anak tetapi juga memperkenalkan mereka pada konsep keberlanjutan dan penggunaan sumber daya alam secara bijak.